

Pendidikan Karakter Dalam Mencegah Bullying Di Sekolah Dasar 10 Tanjung Bonai Tanah Datar

Lara Indah Yandri, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Laraindahyandri@gmail.com
Chyo Dwila Adha, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Keywords:

Pendidikan Karakter,
Bully,
Perundungan

Abstrak: Perilaku perundungan (bullying) masih kerap terjadi pada anak usia sekolah, termasuk pada anak Sekolah Dasar (SD). Perilaku ini memberikan banyak dampak negatif terhadap tumbuh kembang anak, baik perkembangan psikomotor maupun psikologis. Perilaku bullying adalah kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak, sehingga perilaku tersebut tidak bisa dianggap normal, karena akan memberikan dampak negatif kepada korban. Para korban perundungan akan merasa tertekan, tidak percaya diri, takut, kuatir dan stress ketika datang ke sekolah. Solusi yang ditawarkan untuk permasalahan yaitu dengan menawarkan kegiatan sosialisasi anti bullying di SD Negeri 10 Tanjung Bonai Tanah Datar. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tahapan yakni: pertama adalah metode tahapan kegiatan pembinaan dengan metode ceramah, kedua adalah praktek metode pelaksanaan pembinaan dengan metode diskusi. Jika dilihat dari beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya perundungan atau lebih dikenal dengan istilah bullying salah satunya adalah kurangnya pendidikan empati terhadap oranglain. Hal ini tentu terkait pemahaman moral. Anak yang memiliki pemahaman moral yang tinggi akan menilai suatu perbuatan apakah itu bernilai baik atau buruk. Secara tidak langsung anak akan menjaga perilakunya agar tidak melukai atau menyakiti perasaan oranglain atau dengan kata lain tidak akan melakukan perilaku bullying terhadap temannya.

Pendahuluan

Saat ini, pendidikan di Indonesia sarat dengan kekerasan. Hal ini disebabkan oleh buruknya status moral generasi muda di Indonesia. Semakin kita telusuri nilai-nilai moral generasi muda masa kini, semakin mengkhawatirkan. Saat ini, dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, budaya bullying atas nama senioritas masih ada. Bullying tidak jarang, bahkan ada yang dilakukan secara terencana. Maraknya bullying oleh sebagian siswa seringkali menimbulkan pertanyaan tentang tujuan dan peran pendidikan karakter. Tampaknya pendidikan karakter masih dianggap belum efektif dalam menumbuhkan karakter generasi muda. Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah dilakukan melalui pendidikan, meliputi norma, gaya perilaku, muatan lokal, dan kursus pengembangan diri, sebagai wadah pembinaan bakat dan minat. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat memainkan minat dan bakatnya sendiri, sebagai wujud dari pendidikan karakter bangsa, dan juga dapat menjauhkan siswa dari bullying dan perilaku menyimpang lainnya. Dengan melalui pendidikan karakter diharapkan dapat lebih mengubah pola perilaku, sikap dan kepribadian peserta didik, serta tidak lagi menggertak atau menyimpang dari tujuan pendidikan Indonesia.

Di kalangan pelajar dan mahasiswa kerusakan moral sedang marak terjadi, perilaku

menyimpang, etika, moral, dan hukum dari yang ringan sampai yang berat seringkali mereka perlihatkan. Salah satu contohnya pada saat ini sering kita jumpai tindak kekerasan (bulliyng). Perilaku negative ini menunjukkan kerapuhan karakter di lembaga pendidikan di samping karena kondisi lingkungan yang tidak mendukung. Bulliyng adalah suatu bentuk kekerasan anak (child abuse) yang dilakukan teman sebaya kepada seseorang (anak) yang lebih 'rendah' atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu. Budaya bulliyng (kekerasan) atas nama senioritas masih terus terjadi di kalangan peserta didik di sekolah dasar, biasanya bulliyng terjadi berulang kali, bahkan ada yang dilakukan secara terencana. Guna menanggulangi permasalahan tersebut pendidikan karakter merupakan salah satu cara atau sarana untuk memperbaiki moral siswa khususnya di sekolah dasar. Disinilah peran pendidik sangat diperlukan untuk mengajarkan dan menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik.

Pelaksanaan Dan Metode

Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tahapan yakni: pertama adalah metode tahapan kegiatan pembinaan dengan metode ceramah, kedua adalah praktek metode pelaksanaan pembinaan dengan metode diskusi. Adapun metode tahapan kegiatan pembinaan sebagai berikut:

1. Tim pembinaan melakukan survey dengan mendatangi lokasi dan berkoordinasi dengan pihak terkait di daerah tersebut, mengamati situasi dan mendiskusikan dengan pihak terkait, jenis pembinaan yang sangat dibutuhkan, mendiskusikan hasil kunjungan dengan tim pengusul, mempersiapkan materi pelatihan.
2. Tim pembinaan melaksanakan pembinaan dengan (a). mendatangi lokasi pembinaan dan melaksanakan proses pembinaan dengan tahapan acara: pembukaan, pelaksanaan pembinaan yang bersifat peningkatan pengetahuan mengenai Bullying. (b). pengabdi secara bergantian memberikan pembinaan dengan materi yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.
3. Secara umum metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tiga bentuk, yaitu: presentasi, diskusi kelompok (bedah kasus dan tanya jawab).

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

| Pertemuan | Waktu dan Tempat | Tanggal | Pelaksana | Uraian Tugas |
|-----------|-------------------|------------|-------------------|--|
| 1 | 13.30 – 17.00 WIB | 13-09-2023 | Ketua dan Anggota | Penyampaian Sosialisasi mengenai materi. |
| 2 | 14.00 - 17.00 WIB | 13-09-2023 | Ketua dan Anggota | Penyampaian Sosialisasi mengenai materi. |

Penyajian materi dari tiap-tiap pengabdi sesuai dengan waktu yang diberikan. Setelah penyampaian materi oleh masing-masing pengabdi, diberikan kesempatan kepada para peserta ataupun anak-anak di SD N 10 Tanjung Bonai untuk bertanya. Dengan demikian materi yang diberikan dapat menambah pengetahuan kepada anak-anak untuk menghindari aksi bullying (perundungan) atau aksi kekerasan.



Gambar : Pelaksanaan Sosialisasi

Luaran dari program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pembinaan Anak-Anak SD Negeri 10 Tanjung Bonai ini adalah

1. Memberikan gambaran tentang bagaimana pengaruh dari Bullying terhadap kesehatan mental
2. Memberikan gambaran dari dampak negatif dari perilaku bullying
3. Membantu untuk mendorong kaum remaja / siswa - siswi (millennial) untuk memiliki karakter karakter yang baik.
4. Membantu memberikan gambaran kepada kaum remaja / siswa - siswi (millenials) untuk dapat membentengi diri dari kemudahan mendapatkan informasi informasi negatif.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari kegiatan PKM ini adalah:

- 1) Hasil pengabdian ini menunjukkan semakin bertambahnya pengetahuan siswa-siswi tentang stop bullying.
- 2) Meningkatkan pengetahuan serta pemahaman tentang peraturan-peraturan hukum yang berkaitan tentang bully.
- 3) Dampak yang ditimbulkan dari tindakan bullying.
- 4) mengetahui tentang informasi bullying, jenis bullying, hukuman bullying, dampak ditimbulkan korban bullying, dan hanya sedikit sekali dari mereka yang mengetahui banyak informasi mengenai bullying.

Hal ini tentu saja akan menjadi potensi karena jika mereka tidak mengetahui informasi tentang informasi bullying, jenis bullying, hukuman bullying, dampak yang ditimbulkan

korban bullying, maka akan menjadi sebuah ancaman manakala tindakan bullying akan semakin meningkat dan dapat menimbulkan konflik di tengah para siswa. Dari hal tersebut tim pengabdian ingin siswa sepenuhnya memahami hak dari korban bullying, kewajiban dan larangan tentang bullying sesuai aturan yang berlaku.

Peran pendidikan karakter untuk mengurangi aksi bully

a) Peran pendidikan karakter Pendidikan di sekolah khususnya sekolah dasar tidak hanya tentang pelajaran yang diberikan oleh guru, akan tetapi pendidikan untuk anak juga mencakup pendidikan moral yang tidak bisa diperoleh dari buku. Pendidikan karakter merupakan salah pendidikan yang berhubungan dengan perilaku seseorang, baik itu perkataan ataupun perbuatan, pendidikan moral untuk anak sekolah dasar sangatlah penting, agar anak tersebut paham perbuatan yang benar dan yang salah, jadi ketika anak sekolah dasar ingin melakukan sesuatu, dia sudah paham apakah yang dilakukannya benar atau salah, termasuk tindakan bully, anak yang memahami pendidikan moral tidak akan melakukan aksi bully, karena mereka tau bahwa bully adalah tindakan yang salah dan dapat melukai temannya, baik batin maupun fisik. Jika ada siswa sekolah dasar yang masih melakukan aksi bully, berarti siswa tersebut belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang pendidikan moral. Agar nilai-nilai moral dapat berperan dengan baik, diperlukan guru, pejuang moral yang tidak pernah gentar, putus asa atau frustrasi meskipun rintangan, halangan, lingkungan tidak kondusif, dan harus berhadapan dengan keadaan destruktif. Dengan tidak jemu-jemunya menerapkan pendidikan untuk mewujudkan nilai moral secara universal yang menghargai orang lain termasuk tidak melakukan aksi bullying (Sigit Dwi Kusrahmdy 2007:9) Jadi, nilai moral dibawa seorang guru yang meyakini kebenaran moral sebagai ideologi ideal dan harus ditanamkan pada setiap hati (personal, individu) khususnya anak SD agar suatu hari nanti kehidupan bangsa yang menjunjung nilai-nilai moral dapat terwujud. Dengan adanya pendidikan moral yang sudah disemaikan dalam keluarga, diajarkan di sekolah oleh guru dan masyarakat diharapkan setiap anak dapat menerapkan nilai moral dalam totalitas kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Modal nilai moral yang sudah ada dalam diri anak merupakan lahan yang subur bagi anak-anak usia SD untuk hidup bersosial termasuk tidak melakukan aksi bully atau hal lain yang menyebabkan kerugian bagi orang lain.

1. Sosialisasi pemahaman perundungan di lingkungan sekolah

Hal penting yang menjadi dasar dalam pencegahan perundungan adalah pemahaman terkait perundungan itu sendiri. Terutama efek perundungan yang bisa menimbulkan trauma hingga dewasa.

Satuan pendidikan harus bisa memberikan pemahaman mengenai perundungan kepada seluruh warga sekolah, baik guru, tenaga kependidikan, hingga peserta didik.

Pemahaman terkait perundungan dapat dimulai dari hal-hal kecil seperti amanat pembina saat upacara, edukasi perundungan oleh guru di dalam kelas, ataupun membuat poster-poster terkait perundungan yang dipajang di lingkungan sekolah.

2. Sensitif terhadap situasi dan kebutuhan korban

Seluruh komponen warga sekolah juga harus dilatih untuk memiliki rasa simpati dan juga empati kepada warga sekolah lainnya. Salah satunya adalah dengan memperhatikan ciri-ciri seseorang yang mengalami perundungan dan menawarkan bantuan yang sesuai. Ciri-ciri korban perundungan seperti sering cemas, sering menyendiri, tidak percaya diri, ataupun memiliki luka fisik/memar di tubuhnya. Jika melihat tanda-tanda seperti itu, lakukan pendekatan dengan korban untuk mengetahui detail perundungan lebih lanjut. Setelah itu, beri ia dukungan agar bisa bangkit melawan perundungan yang dialami.

3. Membuat kebijakan terkait aksi perundungan

Karena maraknya perundungan yang berakhir damai dan kurangnya mempertimbangkan efek psikologis korban, maka satuan pendidikan harus bisa membuat kebijakan, aturan, dan juga sanksi yang tegas terkait aksi perundungan yang ada di lingkungan sekolah. Salah satunya adalah dengan menetapkan mekanisme penanganan kasus yang tepat di sekolah. Selain itu, satuan pendidikan juga wajib tegas dan tidak pandang bulu dalam menindak pelaku perundungan. Hal ini guna membuat calon-calon pelaku perundungan berpikir dua kali untuk melakukan tindakan pengecut tersebut.

4. Memastikan jalur komunikasi yang terbuka untuk pelaporan kasus

Ketika ada perundungan terjadi sekolah seringkali terlambat mengetahui atau merespon. Karena itu, satuan pendidikan perlu memiliki sistem mekanisme pelaporan kasus perundungan yang ada di lingkungannya.

Pembentukan mekanisme dan standar operasional untuk jalur komunikasi pelaporan yang aman dan sensitif adalah salah satu cara agar kasus perundungan bisa lebih terungkap. Tak jarang korban ataupun warga sekolah lainnya enggan untuk melapor karena takut menjadi sasaran perundungan selanjutnya.

5. Mengadakan kegiatan anti perundungan

Satuan pendidikan bisa memulai program sekolah yang menyebarkan pesan dan perilaku kebaikan untuk membangun norma yang menentang perundungan. Program-program tersebut dapat dimasukkan ke dalam kegiatan intrakurikuler maupun kokurikuler.

Contoh kegiatan anti perundungan yang dapat dilakukan seperti Antibullying Day, pentas seni, penandatanganan deklarasi anti perundungan oleh seluruh warga sekolah, ataupun ide-ide kreatif lainnya.

Cara sekolah mencegah bullying tentunya akan sukses dan berhasil apabila seluruh ekosistem sekolah turut mendukung. Selain itu, lingkungan terdekat warga sekolah juga berperan penting dengan menanamkan nilai-nilai positif dalam bermasyarakat.

Penutup

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ke SD Negeri 10 maka dapat disimpulkan bahwa tindakan bullying dapat dicegah dengan memberi pemahaman sedini mungkin bagi peserta didik sehingga dapat menghindarkan adanya korban bullying dan pelaku bullying. Juga memberikan pemahaman kepada guru bagaimana menyelesaikan permasalahan bullying yang telah terjadi (resolusi konflik) di sekolah. Bullying merupakan suatu bentuk kekerasan anak yang dilakukan teman sebaya kepada seseorang anak yang lebih rendah atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu. Upaya tindak kekerasan dapat dilakukan melalui pendidikan karakter. Keberhasilan remaja dalam proses pembentukan kepribadian yang wajar dan pembentukan kematangan diri membuat mereka mampu menghadapi berbagai tantangan dan dalam kehidupannya yang akan datang.

Referensi

Kemdiknas. 2010. Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah. Jakarta.

Faizah Bafadhal, 2021, Sosialisasi Stop Bullying (Perundungan) Di Sma/Smk Muhammadiyah Singkut Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun, Jurnal Gramaswara, Vol 1 No2.

Fianolita Purnaningtias, Nuril Aika, Lisanatul Fasihah, Dkk, 2020, Analisis Peran Pendidikan Moral Untuk Mengurangi Aksi Bully Di Sekolah Dasar, Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar, Vol.4, No.1, 42-49

Yuyarti, 2018, Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter, Jurnal Kreatif, 9(1), 52-57

Fianolita Purnaningtias, Nuril Aika, Lisanatul Fasihah, Dkk, 2020, Analisis Peran Pendidikan Moral Untuk Mengurangi Aksi Bully Di Sekolah Dasar, Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar, Vol.4, No.1, 42-49

<https://sdnungaran1.sch.id/berita/read/STOP-BULLYING-Di-Lingkungan-Sekolah-dan-Bagaimana-mengatasinya>

Yogyakarta, S. U. 1. (n.d.). *Sdn Ungaran 1 Yogyakarta*. SDN Ungaran 1 Yogyakarta.
<https://sdnungaran1.sch.id/berita/read/STOP-BULLYING-Di-Lingkungan-Sekolah-dan-Bagaimana-mengatasinya>